

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan kepariwisataan. Transportasi bersamaan dengan produk wisata (*supply*) dan wisatawan (*demand*) adalah salah satu dari tiga komponen paling penting dalam kepariwisataan. Dalam kaitannya dengan pariwisata, transportasi mempunyai fungsi sebagai penghubung antara dua komponen yaitu wisatawan dan daerah tujuan wisata, sehingga menjadikan transportasi sebagai komponen utama dalam kepariwisataan. Ada sebuah ketergantungan yang sangat kuat pada sektor pariwisata dan sektor transportasi, karena sektor transportasi akan bergantung pada sarana dan prasarana dan daya tarik utama pada destinasi tujuan, begitu sebaliknya destinasi tujuan butuh transportasi untuk akses pengunjung agar datang ke tempat destinasi tersebut. Pariwisata tidak dapat berkembang sedemikian rupa tanpa adanya perkembangan dalam bidang transportasi. Kaitannya dengan kepariwisataan, transportasi adalah sebuah alat yang sangat berperan vital agar wisatawan dapat menikmati sebagian besar tempat wisata yang ada di destinasi wisata, karena transportasi yang disediakan oleh pemerintah di sebuah destinasi wisata membuat wisatawan dapat berpindah dari satu daya tarik wisata ke satu daya tarik wisata yang lainnya dalam waktu yang relatif pendek (Soebiyantoro et al., 2008).

Hall (1999) menjelaskan ada empat peran transportasi dalam pariwisata: 1) menghubungkan wisatawan untuk ke lokasi tujuan wisata, 2) menyediakan mobilitas di dalam suatu daerah/ wilayah/ negara tujuan, 3). Menyediakan mobilitas di dalam Daya Tarik Wisata, 4) memfasilitasi perjalanan di sepanjang rute rekreasi. Dilihat dari peran tersebut maka bisa dikatakan bahwasanya transportasi merupakan alat penunjang yang sangat penting di dalam kepariwisataan. Tidak hanya menghubungkan wisatawan ke lokasi wisata saja, akan tetapi transportasi ini bisa jadi daya pikat tersendiri di industri pariwisata ini. Hal yang serupa juga disebutkan oleh Prideaux (2000) selain untuk menghubungkan daerah titik asal wisatawan ke daerah tujuan wisata, transportasi juga memiliki beberapa fungsi lain yang tidak

boleh diabaikan, yaitu menyediakan transportasi dari rumah wisatawan ke terminal tempat dimulainya perjalanan ke tujuan wisata, menyediakan layanan yang aman, nyaman, harga bersaing dan cepat, menyediakan transportasi untuk mobilitas di dalam sebuah destinasi wisata dan yang terakhir menyediakan jasa pengiriman barang ke tujuan wisata.

Pariwisata tidak akan berkembang sedemikian rupa tanpa adanya perkembangan juga di sektor transportasi (Hall & Page, 2009). Hal yang sama juga diutarakan oleh Lohmann & Duvall (2011) terdapat ketergantungan yang kuat antara sektor transportasi dan pariwisata, karena transportasi bergantung pada kelangsungan hidup dan daya tarik dari suatu destinasi dan begitu juga sebuah destinasi bergantung pada transportasi untuk akses pengunjung. Menurut Tambunan (2009) dalam sektor kepariwisataan, penggunaan transportasi yang digunakan oleh wisatawan yaitu seperti transportasi darat (sepeda motor, mobil penumpang, kereta api, delman atau kereta kuda) transportasi udara (pesawat terbang), transportasi laut (kapal feri, kapal pesiar sewa)

Kereta Api merupakan salah satu moda transportasi yang menjadi tulang punggung angkutan penumpang di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Pada tahun 2019 terdapat 463 Stasiun Kereta Api yang melayani naik/turun penumpang di seluruh penjuru Pulau Jawa, dengan begitu berarti Kereta Api bisa menjadi pilihan moda transportasi Wisatawan untuk berpergian ke berbagai Destinasi Wisata yang ada di Pulau Jawa. Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan dalam Rencana Strategis Kementerian Perhubungan 2020-2024 turut serta membantu mensukseskan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Indonesia dalam meningkatkan dan membangun berbagai sarana dan prasarana transportasi untuk menunjang program tersebut. Dari 10 Destinasi Pariwisata Prioritas tersebut ada 4 Destinasi yang berada di Pulau Jawa, antara lain; Kepulauan Seribu di Jakarta, Tanjung Lesung di Banten, Borobudur di Jawa Tengah dan Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur.

Tabel 1. 1 Sebaran Wisatawan yang Melakukan Perjalanan Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan tahun 2019

Provinsi	Pesawat	Kapal Laut	ASDP/ Ferry	Kereta Api	Angkutan Umum/Bis	Travel	Kendaraan Pribadi	Kendaraan Sewa	Lainnya	Jumlah
DKI Jakarta	8,94	1,13	0,42	7,71	24,5	3,99	32,85	18,14	2,32	100
Jawa Barat	1,8	0,34	0,04	2,09	19,29	3,01	47,18	23,77	2,48	100
Jawa Tengah	2,38	0,44	0,09	3,65	16,87	3,2	48,88	22,68	1,81	100
DI Yogyakarta	3,83	0,4	0,01	4,89	11,42	4,29	48,26	24,48	2,42	100
Jawa Timur	2,41	0,61	0,15	3,41	13,51	6,23	52,73	19,11	1,84	100
Banten	1,74	0,26	0,05	2,05	18,87	6,03	37,44	27,06	6,5	100
Rata-Rata	3,52	0,53	0,13	3,97	17,41	4,46	44,56	22,54	2,90	100

Sumber: Buku Statistik Wisatawan Nusantara tahun 2019 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019)

Menurut tabel 1 pada tahun 2019 dalam melakukan perjalanan wisata para wisatawan khususnya di Pulau Jawa masih mengandalkan moda transportasi darat sebagai pilihannya, jenis angkutan darat seperti kendaraan pribadi, kendaraan sewa, travel, bus dan kereta api menjadi andalan wisatawan untuk berpergian. Moda angkutan darat berupa kendaraan pribadi dan juga kendaraan sewa menjadi moda angkutan yang paling banyak digunakan oleh para wisatawan, masing-masing sebesar 44,56% dan 22,54% jauh dibandingkan moda transportasi lainnya. Kereta Api berada di urutan ke 5 dengan jumlah rasio penggunaan jauh di bandingkan dengan moda transportasi darat lainnya, hanya sebesar 3,97% dibawah penggunaan moda angkutan Travel yang mempunyai rasio 4,46%. Saat ini transportasi terus menerus dituntut untuk mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dengan mengacu pada beberapa aspek antara lain cepat, aman, selamat, tertib, ramah lingkungan serta tarif yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Anahnya jumlah penggunaan kereta api sebagai moda transportasi untuk berwisata masih kurang dibandingkan dengan dengan transportasi lain.

Jauhnya perbandingan rasio antara pemilihan penggunaan kereta api sebagai moda transportasi darat dengan moda transportasi darat lainnya seperti bus travel dan yang lainnya menjadi pertanyaan besar, mengapa terdapat *gap* yang besar

Ragil Arie Raharjo, 2021

ANALISIS FAKTOR PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI KERETA API SEBAGAI ANGKUTAN UNTUK BERWISATA DI PULAU JAWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, padahal dari tahun ke tahun Kereta Api Indonesia melakukan perbaikan dari segi kualitas pelayanan yang diberikan. Apalagi seperti sekarang ini di era pandemi Covid 19, Kereta Api Indonesia menyediakan *tissue* basah, masker dan juga *face shield* demi kenyamanan penumpang dan mencegah penularan virus corona. Selain itu juga, makanan dan minuman yang disediakan di dalam kereta api untuk melengkapi kebutuhan penumpang juga banyak tersedia. Pada jaman dahulu, pedagang asongan masih diperbolehkan untuk masuk kedalam rangkaian kereta api sebelum keberangkatan, berbanding terbalik dengan sekarang. Di dalam stasiun pun sudah tidak ada pedagang asongan yang masuk, demi kenyamanan penumpang dan juga kebersihan stasiun dan rangkaian kereta api. Pada jaman dahulu pun penumpang masih bisa naik ke atap rangkaian kereta api, sehingga tingkat kecelakaan sangat tinggi, sedangkan saat ini, pemeriksaan tiket pun sangat ketat sehingga tidak ada penumpang yang di atap kereta api, bahkan merokok diatas rangkaian kereta api selama perjalanan pun tidak diperbolehkan guna kenyamanan bersama, jika ada yang kedapatan merokok di atas rangkaian kereta api, akan diturunkan di stasiun terdekat selanjutnya. Jalur rel yang ada saat ini memiliki beban gandar antara 9 s.d. 18 ton yang mampu mendukung kecepatan kereta api antara 60-110 km/jam. Panjang rel di Jawa yang masih dioperasikan sepanjang 3.216 km dan di Sumatera sepanjang 1.348 km .

Kelas yang disediakan oleh Kereta Api Indonesia pun kini bermacam-macam, dimulai dari kelas ekonomi, ekonomi premium, bisnis, eksekutif. Kelas eksekutif pun sudah memiliki sub kelas yang biasa disebut dengan kelas *priority* dan *luxury*. Informasi mengenai tiket pun sudah tersedia di berbagai macam *platform*, tidak seperti dulu hanya tersedia tiket *offline* yang dilakukan di stasiun, kini penjualan dan informasi mengenai tiket kereta api sudah banya, seperti di *kai access*, *traveloka*, *tiket.com*, dan masih banyak lagi. Perbaikan pada kualitas pelayanan dan beberapa seperti yang telah dipaparkan di atas masih membuat kereta api indonesia tidak menjadi pilihan utama yang dipilih oleh wisatawan sebagai moda transportasi darat pilihan. Dalam keputusan pemilihan moda angkutan untuk berwisata ada banyak faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih moda tersebut. Layanan transportasi seperti keamanan, kenyamanan,

keandalan, ketersediaan, keterjangkauan dan aksesibilitias adalah faktor faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan moda transportasi wisata (Yao et al., 2018).

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan moda transportasi darat membentuk kesenjangan mengenai pemilihan moda transportasi darat antara kereta api dengan moda transportasi darat lainnya. Keunggulan dan perbaikan kualitas pelayanan yang ada pada Kereta Api Indonesia tidak serta merta menjadikan kereta api menjadi moda transportasi darat yang unggul dibandingkan dengan moda transportasi darat lainnya seperti travel, bus, kendaraan pribadi, khususnya di pulau Jawa. Kereta Api Indonesia perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut sehingga dapat dijadikan bahan untuk perbaikan dan apa saja yang harus dibenahi hingga membuat Kereta Api Indonesia menjadi moda transportasi darat pilihan utama, khususnya di pulau Jawa. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan dari beberapa faktor yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS FAKTOR PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI KERETA API SEBAGAI ANGKUTAN UNTUK BERWISATA DI PULAU JAWA”**, untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dan faktor apa yang paling dominan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi PT KAI sebagai badan usaha pemerintah yang mengelola dan megoperasikan Kereta Api di Indonesia.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi kereta api sebagai angkutan untuk berwisata di Pulau Jawa?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi pemilihan moda transportasi kereta api sebagai angkutan untuk berwisata di Pulau Jawa?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka muncul tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi kereta api sebagai angkutan untuk berwisata di Pulau Jawa
2. Menganalisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemilihan moda transportasi kereta api sebagai angkutan untuk berwisata di Pulau Jawa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu di program studi Manajemen Resort dan Leisure, terlebihnya pengetahuan tentang faktor pemilihan moda transportasi untuk berwisata.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemberi informasi dan pertimbangan mengenai faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan moda kereta api sebagai angkutan pariwisata dan juga diharapkan bermanfaat dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman penelitian, menambah wawasan dan juga pengetahuan mengenai bidang transportasi dan bidang kepariwisataan yang diaplikasikan secara nyata
2. Bagi Pemangku Kebijakan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan gagasan baru dan mengembangkan strategi pemasaran baru guna meningkatkan pelayanan dan juga meningkatkan jumlah penggunaan kereta api.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditujukan untuk menjadi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pariwisata pada program studi Manajemen Resort dan Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu sistematika penulisan pada penelitian ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan konteks penelitian yang ingin dibahas yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan kajian teori terkait pembahasan dalam penelitian yang terdiri dari transportasi, transportasi dan pariwisata, kereta api, keputusan pembelian dan faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi untuk berwisata

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan terkait metode yang digunakan selama penelitian, yang berisikan lokasi penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, dan terkait teknik penelitian, operasional variabel, instrument, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, jenis dan teknik analisis data yang digunakan

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan terkait pertanyaan peneliti yang berada di rumusan masalah

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis memaparkan penafsiran terhadap hasil analisis penemuan peneliti yang telah dipaparkan pada bab

sebelumnya dan mengajukan kesimpulan, serta saran yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dari penelitian yang telah didapatkan oleh penulis

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN